

**EFEKTIFITAS KEGIATAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN  
(SPP) MIFTAHUL JANNAH DALAM PROGRAM PNPM-MP di JORONG  
PASA TIKU NAGARI TIKU SELATAN KECAMATAN TANJUNG MUTIARA  
KABUPATEN AGAM**

**OLEH  
WENNY WIDYA WAHYUDI  
06115006**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2011**

**EFEKTIFITAS KEGIATAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN  
(SPP) MIFTAHUL JANNAH DALAM PROGRAM PNPM-MP di JORONG  
PASA TIKU NAGARI TIKU SELATAN KECAMATAN TANJUNG MUTIARA  
KABUPATEN AGAM**

**ABSTRAK**

Salah satu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP), adalah Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang bertujuan untuk mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha, memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha, dan mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kelompok SPP dan tingkat efektifitas kegiatan kelompok SPP. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada kelompok SPP Miftahul Jannah yang berada di Jorong Pasa Tiku Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan SPP Miftahul Jannah di Jorong Pasa Tiku kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam telah melalui tahap sosialisasi, seleksi, penyaluran dan pencairan dana, serta pengembalian dana dan semua kegiatan berjalan dengan lancar. Kegiatan kelompok Simpan Pinjam Perempuan Miftahul Jannah dinilai Efektif, dalam keberlanjutan usaha, aturan kelompok dan kegunaan dana, serta peningkatan pendapatan. Penelitian ini menyarankan agar anggota dan pengurus kelompok mengembangkan kegiatan usaha dan manajemen serta mendapat pembinaan yang berkelanjutan. Dalam memimpin dan kelompok harus memiliki manajemen yang baik. Kelompok supaya lebih dapat meningkatkan kegiatan kelompok, dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi anggota kelompok melalui kerja sama dengan pihak terkait. Pemerintah pelaku PNPM-MP di daerah terkait diharapkan dapat memberikan suatu binaan yang berlanjut terus-menerus.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan Pertanian merupakan salah satu tulang punggung pembangunan nasional dan implementasinya harus sinergis dengan pembangunan sektor lainnya. Pelaku pembangunan pertanian meliputi departemen teknis terkait, pemerintah daerah, petani, pihak swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya. Koordinasi di antara pelaku pembangunan pertanian merupakan kerangka mendasar yang harus diwujudkan guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Pada hakekatnya, pembangunan pertanian diimplementasikan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain mencakup: 1) penerapan berbagai pola pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku pembangunan agribisnis, terutama petani, 2) fasilitasi terciptanya iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas dan kegiatan ekonomi masyarakat, 3) penyediaan prasarana dan sarana fisik oleh pemerintah dengan fokus pemenuhan kebutuhan publik yang mendukung sektor pertanian serta lingkungan bisnis secara luas, dan 4) akselerasi pembangunan wilayah dan stimulasi tumbuhnya investasi masyarakat serta dunia usaha (Departemen Pertanian, 2002).

Syarat pokok adalah syarat yang harus dipenuhi, kalau tidak pembangunan pertanian tersebut tidak ada sama sekali. Syarat-syarat tersebut yaitu terdiri dari adanya pasaran untuk hasil usahatani, teknologi yang selalu berubah, tersedianya sarana produksi secara lokal, perangsang produksi bagi petani dan tersedianya sarana transportasi yang baik. Sedangkan syarat pelancar adalah syarat yang dibutuhkan agar pembangunan pertanian dapat berjalan dengan baik, syarat tersebut yaitu terdiri dari pendidikan pembangunan, kredit produksi, kerjasama kelompok petani, memperbaiki dan memperluas tanah pertanian, perencanaan nasional untuk pembangunan pertanian (Mosher, 1965).

Kehidupan individu tidak terlepas dari kelompok, baik dalam kehidupan kelompok yang kecil seperti; keluarga, kelompok kerja, maupun kehidupan kelompok yang besar seperti; masyarakat, bangsa dan sebagainya (Kartono, 2007). Kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu, yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi (Smith, *Cit* Kartono, 2007).

Pengertian kelompok tersebut secara singkat dapat diartikan bahwa kelompok adalah suatu kumpulan dari orang-orang yang mengadakan interaksi dengan sesamanya lebih sering dari pada mereka mengadakan interaksi yang bersifat perorangan. Jadi setiap kelompok, masing-masing individu mempunyai sikap dan tingkah laku yang sama dengan anggota kelompok yang lain, sehingga semua anggota kelompok memiliki sikap dan tingkah laku yang seragam. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang mengadakan interaksi yang mendalam satu sama lain dan memiliki kesatuan persepsi untuk bertingkah laku di dalam maupun di luar kumpulannya (Kartono, 2007).

Setiap kelompok terlibat adanya perubahan setiap saat baik secara besar-besaran maupun secara kecil atau perubahan itu secara cepat maupun lambat, dimana perubahan ini menyebabkan adanya perbedaan keadaan kelompok dengan keadaan sebelumnya. Dinamika adalah suatu perubahan, baik secara besar-besaran atau kecil maupun perubahan yang secara cepat atau lambat, sehingga merupakan dari suatu kenyataan yang berhubungan dengan suatu keadaan (Kartono, 2007).

Dinamika kelompok berasal dari kata dinamika dan kelompok. Dinamika berarti interaksi atau interdependensi antara kelompok satu dengan yang lain, sedangkan Kelompok adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dan mempunyai tujuan bersama (Kerlinger, 1964). Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami (Mills, 1967).

Dinamika kelompok mempunyai empat fungsi yang terdiri dari : (1) membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup; (2) Memudahkan pekerjaan; (3) Mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih cepat, efektif dan efisien. Salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai bagian kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian; (4) Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat dengan memungkinkan setiap individu memberikan masukan, berinteraksi, dan memiliki peran yang sama dalam masyarakat (Sunarto, 1992).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong akselerasi penurunan kemiskinan dan pengangguran serta bertujuan untuk memberdayakan masyarakat rumah

tangga miskin. Menurut Bank Dunia, pemberdayaan adalah proses untuk meningkatkan aset dan kemampuan secara individual maupun kelompok suatu masyarakat. Masyarakat yang telah berdaya (*empowered*) diindikasikan oleh adanya pemilikan kebebasan dalam membuat pilihan dan tindakan sendiri.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) mengucurkan dana untuk usaha keluarga melalui kelompok yang dibentuk perempuan yang berupa simpan pinjam. Dana tersebut akan diberikan dalam bentuk bantuan kredit untuk membuka usaha keluarga melalui kelompok yang dibentuk perempuan. Bentuk kelompok perempuan tersebut adalah Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini nantinya akan diberikan kepada perempuan, pinjamannya sesuai dengan permintaan dalam proposal yang diajukan, satu kelompok minimal terdiri dari sepuluh orang anggota yang mana nantinya pinjaman tersebut akan dibagikan kepada masing-masing anggota. Pengembalian pinjaman tersebut dilakukan setiap bulan selama satu tahun ditambah dengan bunga pinjaman (Tim Koordinasi PNPM-MP).

Pada umumnya kegiatan perempuan ini bertujuan untuk membuka usaha dengan tujuan agar pinjaman kelompok mudah dikembalikan untuk digilirkan kembali ke kelompok lainnya. Kalau dalam pelaksanaannya bermasalah maka satu desa tersebut atau satu kecamatan tersebut tidak akan mendapatkan program itu lagi (Pardede, *Cit Bambang*, 2009). Dalam kegiatan SPP ini juga pihak UPK (Unit Pengelola Kegiatan) yang berada di kecamatan dan TPK (Tim Pengelola Kegiatan) yang berada di masing-masing desa operasionalnya diambil dari anggaran masing-masing kegiatan. Besarnya operasional UPK untuk satu kegiatan atau satu kelompok kegiatan simpan pinjam perempuan yaitu 20 persen, sementara untuk TPK untuk satu kegiatan atau satu kelompok kegiatan simpan pinjam perempuan sebesar 30 persen dari anggaran yang program (Bambang, 2009).

Sejumlah ibu-ibu tertarik dengan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang diselenggarakan PNPM-Mandiri Pedesaan. Program yang dinilai sangat strategis itu menjadi wadah penanggulangan kemiskinan. Selain melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan PNPM-MP, masyarakat juga terlibat dan berperan dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan (mikro ekonomi) melalui kelompok usaha produktif, yang dikenal dengan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM-MP. SPP yang diperuntukkan pada kelompok perempuan rumah tangga

miskin (RTM) yang produktif dengan memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi dan kapasitas yang dimiliki, seperti kegiatan industri rumah tangga (*home industri*), perdagangan dan jasa (Tim Koordinasi PNPM-MP).

Simpan pinjam perempuan yang lebih dikenal dengan SPP pada program ini sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan akses bantuan pinjaman dana dengan jasa pengembalian (bunga) dan proses pencairan yang mudah. Caranya cukup dengan membentuk kelompok yang terdiri dari kaum perempuan yang memiliki rencana untuk pengembangan usaha serta menunjukkan identitas yang bersangkutan berupa KTP atau surat keterangan domisili dan mengisi formulir yang sudah disiapkan dalam bentuk proposal pinjaman. Setelah dilakukan verifikasi oleh tim yang ditentukan dan ditetapkan melalui forum Musyawah Antar Kecamatan (MAD), maka dana tersebut sudah bisa dicairkan. SPP yang digulirkan sangat diminati dan ditunggu-tunggu oleh kelompok perempuan. Banyaknya warga yang ingin memanfaatkan dana tersebut untuk pengembangan usaha dan perluasan peluang kerja, sehingga di beberapa Unit Pengelola Kegiatan (UPK) di kecamatan telah banyak proposal kelompok yang masuk untuk menunggu perguliran dana SPP tersebut (Tim Koordinasi PNPM-MP).

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986), *Cit* Danfar (2009) yang menjelaskan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.

Caroll (1992), *Cit* Ettika (2004) mengemukakan tiga ukuran dalam menilai efektif atau tidaknya suatu organisasi pada skala lokal. Ketiga ukurannya itu adalah : (1) Pelayanan kebutuhan masyarakat miskin sebagai kunci memperkuat posisinya. Disamping itu juga berupaya meningkatkan suatu ekonomi masyarakat yang dilayani, (2) Peningkatan partisipasi dan pemberdayaan anggotanya. Ini bisa dilihat melalui kemampuan para anggotanya merespon ide baru dan meningkatkan kemampuan dasarnya, (3) Peningkatan kemampuan tawar menawar anggota dan dampak negatif organisasi bersangkutan terhadap lingkungan melalui inovasi dan kebijaksanaan. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pentingnya mengetahui efektifitas suatu organisasi pada

skala lokal seperti kegiatan kelompok SPP pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Pedesaan telah diluncurkan oleh Presiden RI pada 30 April 2007. PNPM Mandiri Pedesaan merupakan kelanjutan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Program Pengembangan Kecamatan (PNPM-PKK). Dana yang dikeluarkan oleh PNPM-MP sesuai dengan pengajuan usulan yang disetujui dalam Musyawarah antar Desa (MAD) di setiap kecamatan. Selain digunakan untuk program ekonomi produktif yaitu berupa Simpan Pinjam Perempuan (SPP) juga untuk pembangunan sarana dan prasarana seperti: jalan, gedung sekolah, Irigasi, Jembatan, sanitasi air bersih, pasar desa dan sarana lainnya (Sekretariat PNPM, 2009).

Dana bergulir adalah seluruh dana program yang bersifat pinjaman dari UPK yang digunakan oleh masyarakat untuk mendanai kegiatan ekonomi masyarakat yang disalurkan melalui kelompok-kelompok masyarakat (Tim Koordinasi PNPM-MP).

Di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam memiliki enam kelompok Simpan Pinjam Perempuan di lima Nagari (Lampiran 1), masing-masing Nagari memiliki satu kelompok Simpan Pinjam Perempuan kecuali Nagari Pasa Tiku yang memiliki Dua kelompok Simpan Pinjam Perempuan yaitu kelompok Simpan Pinjam Miftahul Jannah dan kelompok Simpan Pinjam Padat Karya. Diantara kedua kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang ada di Jorong Pasa Tiku kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang pertama kali berdiri adalah kelompok Simpan Pinjam Miftahul Jannah.

Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Miftahul Jannah berdiri pada tahun 2003, Kelompok Simpan Pinjam ini Pertama kali mendapatkan bantuan dana bergulir dari PNPM-MP pada tanggal 3 Desember 2008. Kelompok Simpan Pinjam Miftahul Jannah mengadakan kegiatan Yasinan setiap hari Jum'at pukul dua siang, tempat pertemuan anggota kelompok Simpan Pinjam bergulir dari rumah masing-masing anggota, sehingga setiap minggu tempat pertemuan kelompok Simpan Pinjam Perempuan Miftahul Jannah berbeda-beda.

Kegiatan simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP) PNPM-MP memiliki tujuan mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha,

memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha, dan mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan. Dari penjelasan tersebut maka munculah pertanyaan peneliti yang harus dijawab yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kelompok Simpan Pinjam Perempuan oleh kelompok Simpan Pinjam Miftahul Jannah di Jorong Pasa Tiku ?
2. Bagaimana efektifitas kegiatan kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Jorong Pasa Tiku ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Efektifitas Kegiatan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Miftahul Jannah Dalam Program PNPM-MP di Jorong Pasa Tiku Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”**.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kelompok Simpan Pinjam Perempuan oleh kelompok Simpan Pinjam Miftahul Jannah di Jorong Pasa Tiku
2. Menganalisis Efektifitas kegiatan kelompok Simpan Pinjam Perempuan setelah mendapatkan bantuan dana bergulir dalam Program PNPM di Jorong Pasa Tiku

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada penentu kebijakan, khususnya pemerintah di daerah setempat untuk menentukan kebijakan yang sesuai dalam merumuskan program-program untuk mengentaskan kemiskinan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk.
2. Dari sudut pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama secara akademis khususnya tentang pelaksanaan program simpan pinjam perempuan sebagai suatu program pengentasan kemiskinan dan dapat menjadi informasi bagi kepentingan studi dimasa yang akan datang.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Efektifitas Kegiatan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Miftahul Jannah di Jorong Pasa Tiku Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam ditemukan bahwa :

- Kegiatan SPP telah dilaksanakan melalui a) tahap sosialisasi yang dilakukan untuk mengembangkan program SPP, b) tahap seleksi dilakukan supaya dana yang dipinjamkan dikembalikan dengan lancar dan selalu bergulir, c) tahap penyaluran dan pencairan dana dilakukan untuk menyalurkan dana dari Unit Pengelola Kegiatan (UPK) kepada pengurus kelompok kemudian dari pengurus kepada anggota, d) tahap pengembalian dana dilakukan untuk meminta kembali dana yang telah dipinjamkan dengan cara membayar cicilan setiap bulan. semua tahap kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.
- Kegiatan kelompok Simpan Pinjam Perempuan Miftahul Jannah dinilai Efektif, dalam hal keberlanjutan usaha, aturan kelompok dan kegunaan dana, serta peningkatan pendapatan.

### 5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat disarankan:

1. Untuk lebih menunjang keberhasilan program ini disarankan kepada kelompok agar lebih dapat meningkatkan kegiatan kelompok, dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi anggota kelompok melalui kerja sama dengan pihak terkait.
2. Bagi pemerintah pelaku PNPM-MP di daerah terkait diharapkan dapat memberikan suatu pembinaan yang berlanjut terus-menerus pada semua kelompok agar kelompok dapat lebih baik lagi dan menciptakan pemberdayaan terhadap kaum perempuan terutama kepada keluarga miskin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awandana. 2010. *Konsepsi Pemberdayaan Masyarakat*.  
<http://id.shvoong.com/tags/pemberdayaan-masyarakat>
- Badan Pemberdayaan Masyarakat. 2011. Malang. <http://bpm.malangkab.go.id>
- Bambang. 2009. 25 Persen Anggaran PNPM Untuk Pemberdayaan Perempuan. Mentawai News (<http://puailiggoubat.com>)
- Christenson A. James DKK. 1989. Iowa State University Press. [http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pemberdayaan\\_masyarakat&actio](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pemberdayaan_masyarakat&actio)
- Danfar. 2009. *Defenisi dan Pengertian Efektifitas*. <http://www.efektif.co.id>
- Departemen Pertanian. 2002. *Pedoman Umum Bantuan Langsung Masyarakat Tahun 2002*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2004. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Pertanian*. Departemen Pertanian, Jakarta
- Ettika, Ria. 2004. *Efektifitas Kelompok Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Pemukiman di Kota Pekanbaru*. Thesis. PPS Unand: Padang
- Homans, George C. 1950. *The Human Group*. New York. <http://id.wikipedia.org>
- Irawan, Prasetya. 1998. *Logika Prosedur Penelitian*. Jakarta
- Kartono, Tono. 2007. *Dinamika Kelompok Kampung Pabuaran*. [www.multiply.co.id](http://www.multiply.co.id)
- Kerlinger, Fred R. 1964. *Foundations of behavioral research*. New York. <http://id.wikipedia.org>
- Khairul. 2006. *Efektifitas Program Pemberdayaan Dalam Upaya pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Padang Pariaman*. [Tesis]. Unand. Padang.
- Mills, Theodore M. 1967. *The Sociology of Small Groups*. New Jersey. <http://id.wikipedia.org>
- Mosher, A.T. 1965. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. New York
- Panjaitan, Frinando. 2005. *Efektifitas Penggunaan Modal Program Kredit Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUUK) PTPN V dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil di Kota Pekanbaru*. Thesis. PPS.Unand. Padang.
- Riana. 2005. *Efektifitas Program Dana Bergulir Bagi Koperasi Dan UKM*. Jakarta.

- Rosdiana. 2008. Efektifitas Program Pemberian Dana Kemitraan Oleh BDC (*Business Development Centre*) Kepada Peternak Sapi Potong di Kota Sawahlunto. Padang
- Sekretariat Tim Pengendali PNPM Mandiri. 2009. Medan  
([http://www.pnpm-mandiri.org/index.php?option=com\\_content&task=view&id=180&Itemid=119](http://www.pnpm-mandiri.org/index.php?option=com_content&task=view&id=180&Itemid=119))
- Sri. 2003. Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode pemberdayaannya. Riau
- Subagyo, Joko. 2004. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta
- Sunarto, Kamanto. 1992. Sosiologi Kelompok. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia
- Syahyuti. 2006. 30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan Dan Pertanian. Bogor
- Syuib, Aulizul. 2004. efektifitas pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di kota padang panjang (kasus pemberdayaan daerah dalam mengatasi dampak krisis ekonomi). Thesis. PPs Unand: Padang.
- Tim Koordinasi PNPM- Mandiri Pedesaan. PTO Penegelolaan Dana Bergulir. Jakarta
- Winardi, J. Motivasi dan Pemasivasian Dalam Manajemen. 2001. Bandung